

**PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA
DPRD (STUDI KANTOR DPD PKS LAMPUNG UTARA)**

Skripsi

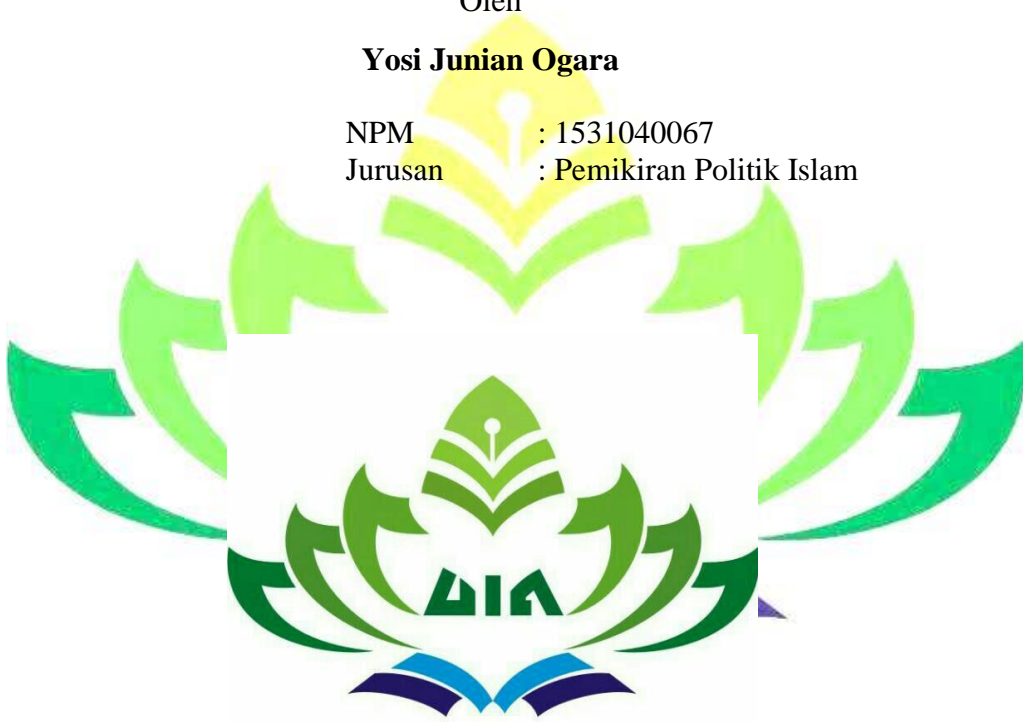
Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Yosi Junian Ogara

NPM : 1531040067

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA
DEWAN (STUDY DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
LAMPUNG UTARA)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Yosi Junian Ogara

NPM : 1531040067

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.IP

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH HALAQAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA DPRD (STUDI KANTOR DPD LAMPUNG UTARA)

Oleh

YOSI JUNIAN OGARA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kader Partai Keadilan Sejahtera ada yang menjadi anggota DPRD Lampung Utara tahun 2019 dan bisa dikatakan kader PKS Lampung Utara selalu banyak, namun banyaknya yang menjadi anggota terjadi masalah yaitu dengan kader Partai Keadilan Sejahtera masih belum melaksanakan pembelajaran halaqah itu sendiri dan sangat tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan halaqah, walaupun pembelajaran halaqah sendiri sudah berjalan dengan baik, namun tidak sesuai ketika di lapangan, tetapi tidaklah semua kader maupun anggota DPRD yang menyimpang, sedangkan partai ini bahwasannya disebut dengan partai islam yang harus semua kegiatan hidupnya tidak lepas dari ajaran islam. Melihat kondisi seperti ini DPD Lampung Utara lebih menekankan peran halaqah serta metode halaqah dijalankan dengan baik, yang mana untuk setiap kader diakhir halaqah itu adanya evaluasi mulai dari amal ibadah, tilawah Al-qur'an dan amalan lainnya selama sepekan lalu guna supaya para kader terkontrol dan bisa mendapat solusi apabila ada masalah dalam amal ibadah mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yang digunakan sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai pengaruh halaqah itu sendiri terhadap kader PKS. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Adapun informan yang diwawancarai adalah Agung Utomo Ketua PKS Lampung Utara, Tri Purwo Handoyo Ketua Bidang Kaderisasi, M. Nuzul Setiawan Sekretaris Umum, Jaenal Muk'arif dan Rahmatullah Kader Aktif PKS Lampung Utara. Serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota dewan PKS Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan untuk berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh halaqah dan metode yang dipakai halaqah Partai Keadilan Sejahtera Lampung Utara terhadap integritas kader partai ini sendiri yang bisa dibawa ketika menjadi anggota dewan Lampung Utara. Pelaksanaan halaqah yang dilakukan untuk membentuk karakter kepribadian yang muslim yang sholeh yang merujuk terhadap Al-qur'an dan Sunnah, ibadah yang benar sesuai dengan ajaran islam, akhlak yang kokoh dan mandiri supaya berguna bagi banyak orang bukan hanya terhadap diri sendiri dan juga supaya dapat dipercaya oleh banyaknya orang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA DPRD (Studi Kantor DPD PKS Lampung Utara)

Nama : Yosi Junian Ogara

NPM : 1531040067

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Nadirsah Hawari, M.A
NIP.19740628008011013

Pembimbing II


Drs. Agustamsyah, M. IP
NIP. 196801041994031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam


Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703278 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA DPRD (Studi Kantor DPD PKS Lampung Utara)**

Disusun oleh **YOSI JUNIAN OGARA** NPM **1531040067** Jurusan **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Monaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Pada hari/tanggal : Jum'at, 3 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

(.....)

Penguji Pembimbing I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

(.....)

Penguji Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.I.P

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



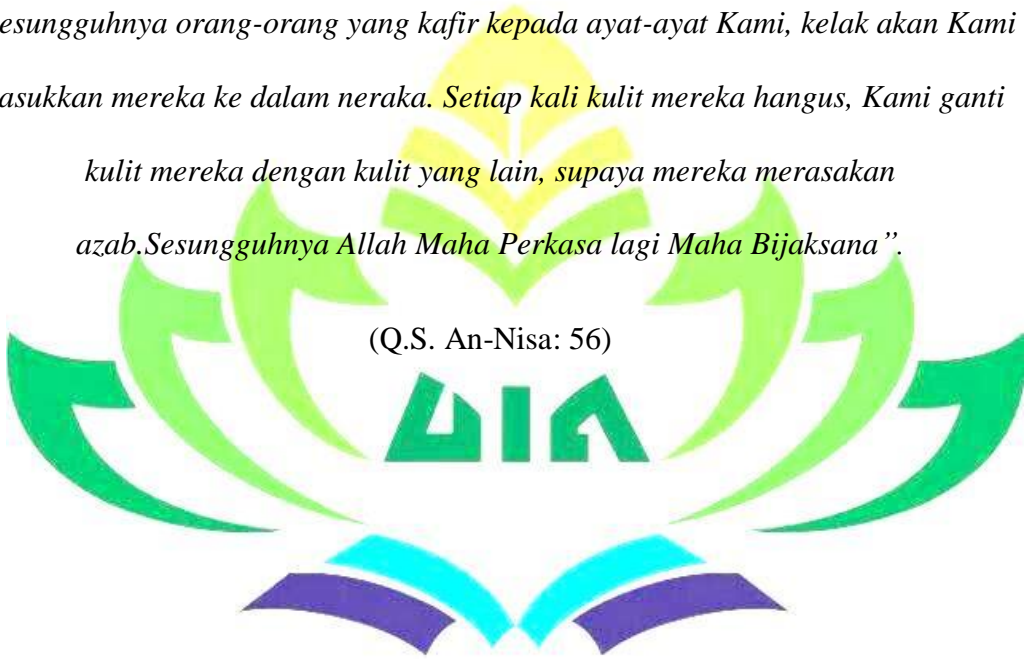
Dr. H. Afif Anshori, M.Ag
196003131989031004

MOTTO

إِنَّا لَذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ
بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

(Q.S. An-Nisa: 56)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa serta memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menuntut ilmu:

1. Ayahanda Suhartono dan Ibunda Samurawati tercinta, yang membesarkan penulis dengan kesabaran dan penuh kasih sayang, mengasuh, mendidik yang sangat besar tanpa henti serta mengarahkan dan selalu mendo'akan agar terwujudnya cita-cita penulis yang ingin dicapai.
2. Saudara-saudaraku Mbak Lesi Nova Ogara, dan Adik Yoki Meilan Ogara yang telah memotivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu.
3. Kakak Iparku satu-satunya Mas Abu Isa Yusron serta keponakanku yang lucu dan pintar Alsha Dewantari Yusron.
4. Serta Patner Yunie Risma Riyantie yang selama ini menemani dan mendukung penulis supaya lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kotabumi, pada tanggal 11 Juni 1997, dari pasangan Ayahanda Suhartono dan Ibunda Samurawati, penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita Sumatera Selatan pada tahun 2003. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Bumi Pratama Mandira Sumatera Selatan hanya sampai kelas V tahun 2008, kemudian melanjutkan kembali Sekolah Dasar kelas VI di SDN 1 Semuli jaya Lampung Utara tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Abung Semuli Lampung Utara pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Abung Semuli Lampung Utara dan selesai pada tahun 2015, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,

Penulis,

YOSI JUNIAN OGARA

NPM 1531040067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang lain pantas penulis ucapkan sebagai seorang hamba hanya kalimat puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat dan anugerah yang begitu besar terhadap kita semua. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini bersujud dan sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah berhasil membawa dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benderang yang mana kita rasakan pada saat ini dan semoga kita mendapatkan syafaatNya di akhir zaman kelak. Amin ya Rabbal'alamin.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Afif Ansori, M. Ag**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si**, selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu **Siti Badiyah, M. Ag**, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan seluruh pengarahan dan motivasi dalam bidang akademik semasa di bangku kuliah.
4. Bapak **Dr. Nadirsah Hawari, M. A**, dan Bapak **Drs. Agustamsyah, M. IP**, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pemikiran Politik Islam dan seluruh pengajar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan segala ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak Agung Utomo. S.sos selaku Ketua PKS Lampung Utara, bapak Drs. Tri Purwo Handoyo selaku Ketua bidang Kaderisasi, bapak M. Nuzul Setiawan selaku Sekretaris Umum, mas Jaenal Muk'arif. SE dan mas Rahmatullah selaku Kader aktif PKS Lampung Utarayang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan dengan senang hati menjadi informan dalam penelitian.
7. Kabupaten Lampung Utara dan Kantor DPD PKS Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pemikiran Politik Islam Angkatan 2015 yang telah memberikan sumbangsih pemikiran untuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk berbagai pengalaman, ilmu, serta suka duka selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

9. Untuk sahabat, bahkan teman nongkrong yang sudah dianggap menjadi saudara sendiri dari awal masuk kuliah sampai akhir kuliah Imam Setia Hagi, Rusli Kurniawan, Suherdi dan yang lainnya terimakasih untuk canda tawanya, pengalamannya yang selama ini sudah kalian berikan, sukses buat kalian semua sahabatku dan jangan sombong ketika sukses, kalian is the best.
10. Untuk teman-teman KKN kelompok 266 di Desa Siliwangi, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yang telah memberikan segala semangatnya dan motivasinya selama KKN.
11. Untuk Keluarga besar HIMAPOL Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu tambahan diskusi.
12. Untuk Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan akan jati diri penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Amiiin.

Bandar Lampung,

Penulis,

YOSI JUNIAN OGARA

NPM 1531040067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian	12

BAB II TINJAUAN DI SEKITAR SISTEM PERKADERAN DI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Pengertian halaqah	17
1. Definisi Halaqah	17
2. Sejarah Penerapan Halaqah.....	19
3. Tujuan Halaqah.....	22
4. Fungsi Halaqah	23
B. Pengertian partai politik.....	24
1. Definisi Partai Politik.....	24
2. Tujuan Partai Politik	26

3. Fungsi Partai Politik.....	27
C. Pengertian integritas.....	29
1. Definisi Integritas.....	29
D. Tinjauan Pustaka.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM DPRD PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI LAMPUNG UTARA

A. Lampung Utara	32
1. Sejarah berdirinya Lampung Utara.....	32
2. Pemerintahan.....	36
B. DPRD PKS Lampung Utara	39
1. Aktifitas anggota DPRD PKS Lampung Utara.....	39
2. Tugas serta wewenang DPRD	44
C. DPD Lampung Utara	46
1. Sejarah Berdirinya DPD PKS Lampung Utara.....	46
2. Struktur Organisasi DPD PKS Lampung Utara.....	48
3. Visi dan misi PKS	55
4. Pola pengkaderan	

BAB IV ANALISIS PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA DEWAN

A. Pengaruh halaqah PKS melahirkan kader berintegritas.....	60
B. Metode halaqah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Rekomendasi.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENGARUH HALAQAH PKS TERHADAP INTEGRITAS ANGGOTA DEWAN DPRD (STUDI DPD LAMPUNG UTARA)

A. Penegasan Judul

Judul ialah hal yang paling inti dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberi keterangan perihal seluruh isi skripsi. Tentang hal judul karya ilmiah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini ialah : “*Pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota dewan*”.

Mempertegas konsep-konsep judul diatas secara detail agar bisa dipahami dan untuk menghindari dari salah pengertian dalam memahami maksud skripsi ini, sebelumnya akan penulis jabarkan beberapa konsep yang utama terdapatdi dalam judul tersebut. Keadaan ini juga selain diarahkan untuk lebih memperingan proses pemahaman, juga untuk menggiring pada pengertian yang tegas sesuai dengan yang diinginkan penulis. Berikut ini yang dapat diterangkan beberapa contoh konsep yang terdapat dalam judul.

Halaqah adalah sebuah istilah yang masih terdapat sangkut pautnya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. istilah halaqoh lazimnya dipakai untuk menggambarkan perkumpulan kecil muslim yang secara rajin untuk mempelajari ajaran islam.

PKS adalah partai politik peserta pemilu yang merupakan salah satu partai politik di Indonesia yang berbasis islam. PKS sebelumnya bernama

partai keadilan (PK). PKS dideklarasikan di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta, pada 20 Juli 1998, dan mengangkat Nurmahmudi Isma'il sebagai presiden pertamanya.

Integritas, maka bisa kita ambil kesimpulan bahwa integritas sungguh sangat utama bagi seorang pemimpin. Integritas perlu dimiliki bagi para pemimpin supaya anggota atau bawahannya menjadi superstruktur. Integritas ialah kekuatan konstruksi kepemimpinan. Bahwa dalam kehidupan seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki suatu kehidupan kerohanian saja yang tinggi tetapi juga harus ditunjang oleh integritas diri dalam kepemimpinannya.

Ternyata penguasa yang berintegritas ialah penguasa yang selalu menaruhkan hidupnya dengan firman tuhan, sangat tergantung seluruhnya pada pimpinan roh kudus, juga berupaya untuk memiliki karakter yang baik, dan selalu menunjukkan sikap kerendahan hati.¹

Islam secara mendalam dikaji oleh beberapa kelompok kader PKS yang dibentuk oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan tujuan tersebut, yang berdasarkan arti halaqah (mentoring) di atas. Dengan iman dan taqwa yang kuat dapat melandasi kepemimpinan yang ideal, juga dapat berkarakter dan dapat membentuk kader-kader partai yang solid, itulah yang diharapkan dari pembinaan kader partai menempuh proses

¹Maria Rukku, "*pemimpin yang memiliki integritas menurut 2 timotius pasal 2*", Jurnal JAFFRAY is Nationally Accredited by Kemristekdikti, vol 9 no 1, (2011).

pembelajaran islam. Dengan adanya anggota yang memiliki sifat pemimpin, mengingat suatu partai tetap dapat hidup.

Selanjutnya, menjadi pemimpin yang religius dan cerdas serta, negarawan, dapat mencetak pemimpin yang kuat serta mempunyai keadaan sifat seperti orang yang mengatur pekerjaan, itulah cita-cita dari terdapatnya kader kepemimpinan partai untuk bangsa Indonesia di waktu dimana masa masuk ruang lingkup dunia saat ini dan masa yang akan datang.²

Merujuk pada pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul pengaruh halaqoh pks terhadap integritas anggota dewan studi pada anggota dewan dari pks di Lampung Utara adalah PKS menjadikan peran halaqoh untuk sistem pengkaderan di dalam partai yang berguna untuk menjadikan kader partai pks yang mempunyai integritas atau pedoman hidup yang sesuai ajaran islam.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini dikarenakan adanya sebuah masalah sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian. Adapun alasan peneliti dalam memilih judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Partai keadilan sejahtera di Lampung Utara memiliki peran besar dalam pengkaderan anggota di Kabupaten Lampung Utara.

²Abu Ridha, *Politik Tegak Lurus PKS; Jalan Mencapai Kemenangan yang Bermartabat dan Penuh Berkah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018.

2. Kader PKS Lampung Utara selalu menduduki posisi penting dari anggota Dewan di Kabupaten Lampung Utara.
3. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan program studi yang sedang ditempuh peneliti, yaitu Pemikiran Politik Islam.
4. Data-data yang dibutuhkan tersedia baik berupa teori (buku-buku) atau data lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia sebagai negara yang berdasarkan atas hukum, senantiasa mengupayakan terwujudnya keadilan, kebenaran, kepastian hukum, dan ketertiban penyelenggaraan sistem hukum. Penyelenggaraan pemerintahan daerah yang baik sangatlah mutlak diperlukan dalam kehidupan modern ini. Pemerintahan daerah tidak hanya mengatur keperluan-keperluan daerah, tetapi juga menjadi landasan berpijak dalam melaksanakan segala kegiatan pemerintahan yang bersifat kedaerahan. Secara teknis, kabupaten dan kota mempunyai level yang sama dalam pemerintahan.³ Pemerintahan yang baik dibutuhkan guna membuat perubahan- perubahan dalam menggunakan sumber daya secara cermat. Jika dicermati, definisi Pemerintahan Daerah, adalah sebagai berikut : urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut “Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan

³ Mudrajat Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.23

prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.⁴

Partai politik di Indonesia adalah organisasi bersifat nasional kemudian dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945. Pengertian ini tercantum dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang no. 2 tahun 2008 tentang partai politik.⁵

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), adalah sebuah partai politik berbasis Islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Kelahiran PKS erat kaitannya dengan gerakan Islam berbasis massa kampus dan cendekiawan yang muncul sebagai tanggapan atas tekanan politik pemerintah orde baru terhadap umat Islam. Gerakan ini ditandai dengan mulai maraknya kegiatan kajian Islam dan meluasnya penggunaan jilbab di kampus-kampus sekuler Indonesia pada era 1980-an.⁶

Pada keteladanan Rasulullah SAW sebagai pemimpin yang ideal haruslah menjadi pegangan Partai Keadilan Sejahtera ini sebagai partai yang mana sangat Islami. Tetapi, tidak gampang menggapai semua anggota dengan kemampuan diri memimpin yang bagus. Membentuk hubungan politik yang sehat haruslah terdapat orang-orang berpengalaman di partai untuk dapat menjadi contoh dan

⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 18 ayat (7)

⁵ *Isi lengkap UU Parpol Hasil Revisi UU No 2 Tahun 2008*

⁶ Litbang Kompas. 2009. *Partai-partai politik Indonesia, Ideologi dan program 2004-2009*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

sosok panutan bagi anggota dalam partai tersebut, jika ada kader yang belum pernah ada dapat dengan gampang memandang sifat pemimpin dan kebiasaan seorang pemimpin yang sesuai dalam partai tersebut. Sangat sulit mengisikan kader melewati teori dibandingkan mesti membina melalui kebiasaan pemimpin partai.

Fenomena unik dalam arena politik Indonesia adalah Partai Keadilan Sejahtera yang mana latar belakangnya sebagai partai islam pada saat ini. Sehingga menjadi menarik dipelajari dan ditelusuri oleh beberapa masyarakat umum. Pada sistem dan ideologi yang kuat Partai Keadilan Sejahtera yang sangat menonjol, bukan hanya berpegang kepada satu atau dua sosok yang menjadikan nama besar Partai Keadilan Sejahtera.

Partai politik di Kabupaten Lampung Utara mempunyai peranan diantaranya adalah sebagai salah satu instrument yang berperan penting guna memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai persoalan-persoalan yang ada pada bangsa. Serta menumbuhkan kesadaran dalam berpolitik bagi warga Negara dan memberikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang ada yaitu pancasila, sehingga sadar dan mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi politik secara aktif dan cinta politik kerja secara bersih akan terjalin harmoni yang professional.

Tetapi jika membicarakan yang menyangkut pemimpin yang berhasil dengan pencapaiannya berhasil menduduki jabatan pemimpin partai mencapai pada pimpinan pusat, walaupun Partai Keadilan Sejahtera tidak mencapai suara pada

pempinan pusat paling teratas. Tetapi, pada masa calon presiden, anggota Partai Keadilan Sejahtera atau PKS sudah pernah menjalani masuk di dalam bursa calon presiden yaitu bersama-sama mencalonkan hidayat nur wahid atau gusdur. Akhirnya pada saat itu menang dalam dalam pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden, Partai Keadilan Sejahtera ini sangat memiliki cita-cita untuk dapat mampu memberikan lagi pasangan calon presiden dan wakil presiden. Oleh sebab itu, peran halaqah (mentoring) sangat dioptimalkan, terus memperbaiki kualitas kader Partai Keadilan Sejahtera kedepannya.⁷

Halaqah ialah kumpulan perseorangan yang mempunyai keinginan kuat untuk membuat diri dengan kehormatan muslim serta jiwa yang terpadu yang beralasan kepada kitabullah dan sunnah rasul-nya. Sebab dari itulah peran halaqoh sungguh-sungguh utama dalam tujuan pembuatan kehormatan muslim, yang mana proses caranya beralasan kepada contoh nabi yang mana dalam membina para sahabatnya. Halaqah menjadi perisai pelindung bagi pesertanya dari sesuatu yang timbul dari eksternal yang tidak baik. Masing-masing peserta terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti hubungan keluarga. Halaqoh juga ialah suatukumpulan individu yang memiliki kepentingan bersama untuk menaikkan ketaqwaan kemudian amal saleh.⁸

Dalam halaqah PKS di Lampug Utara sebenarnya sudah berjalan sesuai dengan porsinya tetapi masih saja segelintir kader dari pks sendiri yang hanya ikut-ikut saja dalam pembelajaran halaqah tersebut, sehingganya membuat partai

⁷Triono. *Strategi Political Marketing Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Lampung, Bandarlampung*: Jurnal TAPIs Vol. 14 No. 01 Januari-Juni 2018. h. 100.

⁸Lubis satria hadi, *menggairakan perjalanan halaqoh*(Yogyakarta: pro you, 2011)hal:16

tersebut menjadi kurang bagus yang mana pks sebagai salah satu partai islam di Indonesia. Sebagaimana visi pks secara umum adalah sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan umat dan bangsa.

Partai keadilan sejahtera akan selalu menyiapkan kepemimpinan yang bukan saja bertumpu atas kekuasaan, tetapi kepemimpinan yang bertumpu atas ruhiyah-maknawiyah-fikriyah, yang kekuasaannya didorong oleh semangat menyebarkan rahmatan lil'alam. Sehingga melalui hal itu semangat pelayanan juga akan dirasakan oleh segenap umat islam Indonesia, segenap bangsa indoneisa, segenap umat di dunia.⁹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa PKS menjadi partai yang menanamkan karakter kepemimpinan yang islami. Itulah yang menjadi harapan dari halaqah PKS yang ada di Lampung Utara untuk memberikan pengkaderan yang sesuai dengan visi PKS tersebut yang mana tidak hanya pemimpin saja yang harus memegang teguh peran halaqah itu.

Partai keadilan sejahtera di Kabupaten Lampung Utara menjadi salah satu partai politik peserta pemilu 2019 yang berhasil menduduki ketua dan sekretarisnya di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Lampung Utara, dengan terpilihnya ketua dan sekretaris dari PKS tidaklah menjadikan seluruh kader PKS Lampung Utara mengikuti aturan dari partai itu sendiri, masih saja ada yang jauh dari seorang kader PKS.

⁹Tim Badan Kepemimpinan DPP Partai Keadilan Sejahtera (2012), h. 9

Untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan manusia Partai Keadilan Sejahtera ini selalu berada membawa ajaran islam sebagai penyelesaian masalah, selain itu terhitung dalam berhadapan dengan masalah kekuasaan disuatu instansi dan kepemimpinan adapun bergerak keluar dari harapan dan angan-angan partai, itulah terkadang yang membuat Partai Keadilan Sejahtera ini masih mudah disesuaikan selain itu mudah menyesuaikan keadaan apabila sudah berhadapan dengan kenyataan di luar dari dirinya. Dengan adanya murabbi (guru) dalam partai menjadi salah satu hal yang menarik bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam membina kader partai tersebut. Yang menjadi kekuatan partai ini adalah ideologi islam yang kental dan pengkaderan yang teratur. Pimpinan structural Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sangat jarang sekali ditemukan adanya seorang yang sangat mudah bisa mencapainya, haruslah melalui sistem pengkaderan yang khusus, jika mengingat ingin menjadi pimpinan di Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Anggota-anggota Partai Keadilan Sejahtera ini dididik melalui adat kebiasaan anggota partai yang mana sangat teratur dan ketat, norma sosial yang patut dipatuhi menjadi salah satu dimana ketaatan kader terhadap keputusan bersama.

Menurut macam-macam keterangandi atas, permasalahan yang paling fokus untuk ditelusuri ialah tujuan utama halaqah terhadap sifat kepemimpinan anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Salah satunya sasarannyapendidikan khususpengajar dan anggota adapun terdapat dalam halaqah atau mentoring, dengan demikian kadar seorang manusia dalam halaqah atau mentoring dikenali oleh seluruh anggota yang ada di dalam partai. Jika diperhatikan yang

dibutuhkan akan anggota yang islami sebagai pelanjut selanjutnya kepemimpinan suatu partai tersebut yang mana dapat menarik ketertarikan publik dibina melalui pendidikan islam, maka suatu cara pendidikan islam mestinya sangat memfokuskan macam-macam sudut pandang contohnya kemampuan dan banyaknya pengajar dan anggota yang sangat tepat. Apabila keperluan akan anggota Islami semakin melonjak maka keperluan akan pengajar adapun harus memiliki sejarah pengetahuan agama yang lapang atau disebut meluas, hal ini juga yang akan dapat beriringan dengan banyaknya anggota. Dan pada saat masanya, yang mana ada harapan dan cita-cita selepas penyelenggaraan pendidikan islam ini dapat mampu membuat anggota yang mana memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang sangat sesuai.

Sesuai kutipan di atas, yang dapat dimengerti bahwa yang menjadi partai yang dapat menanamkan karakter kepemimpinan islami adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai Keadilan Sejahtera berharap tidak hanya mampu menebarkan manfaat untuk dalam partai saja, tetapi untuk semua umat tanpa kecuali. Itulah yang diharapkan sebagai seorang pemimpin yang mana keluar dari tahapan pembelajaran yang sudah diikuti yaitu halaqah partai. Oleh sebab itu, sifat cara memimpin yang mana mendahulukan golongan manusia dan dapat menyebarkan sikap positif untuk masyarakat, negara dan dunia, yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.¹⁰

Dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana “*peran halaqah pks terhadap integritas anggota dewan di Kabupaten Lampung*”

¹⁰Susanto, *dinamika komunikasi politik dalam pemilihan umum*, (jurnal kajian komunikasi, 2013), h. 163-172

Utara” yang mana di dalam anggota DPRD masih ada yang berbuat penyimpangan sosial, tetapi tidak semuanya yang melakukannya, sebab dari itu peneliti ingin melihat halaqah dari PKS membentuk integritas DPRD PKS Lampung Utara apa yang harusnya dimiliki oleh seorang kader PKS, yang mana partai tersebut berbasis islam yang selalu memegang teguh ajaran agama islam.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus membahas mengenai pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota DPRD di kabupaten Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh tentang pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota DPRD Kabupaten Lampung Utara, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota dewan di Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana metode menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang sangat sesuai terdapat pada halaqah untuk para kader PKS di DPD Lampung Utara?

F. Tujuan Penelitian

Kita tahu bahwa setiap usaha yang kita lakukan memiliki tujuan, begitu pula dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota dewan di Kabupaten Lampung Utara.
2. Metode halaqah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang sangat sesuai terdapat pada halaqah untuk para kader PKS di DPD Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan dibuat agar dapat menambah wawasan tentang pemikiran politik islam yang masih bersangkut paut dengan pengaruh pendidikan moral politik terhadap pembentukan calon legislatif di DPD PKS Lampung Utara.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga dapat ditambahkan sebagai tambahan referensi bagi fakultas dan mahasiswa, terkhususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan studi agama, yaitu jurusan pemikiran politik islam terkait terhadappengaruh pendidikan moral politik, terhadap pembentukan calon legislatif di DPD PKS Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan

yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.¹¹

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian *deskriptif* yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.¹²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Fathoni, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹³ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari (Agung Utomo. S,sos), sebagai ketua PKS Lampung Utara. (Drs.Tri Purwo Handoyo), sebagai ketua bidang kaderisasi PKS Lampung Utara. (Jaenal Muk'arif. S,E dan Rahmatullah), kader aktif PKS Lampung Utara. (M.Nuzul Setiawan), sebagai sekretaris umum PKS Lampung Utara. sebagai responden dalam

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h 46

¹² Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h. 63.

¹³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 38

mencari data-data yang diperlukan serta dokumen-dokumen yang diperlukan berupa AD/ART partai, Platform, dokumentasi kegiatan, dan hal lain yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Menurut Fathoni, data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografi suatu daerah dan sebagainya.¹⁴ Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informasilain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti akan lakukan:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Faisal observasi sebagai suatu alat pengumpulan data, perlu dilakukan secara cermat,

¹⁴*Ibid.*, h. 40

jujur, atau objektif terfokus pada data yang relevan dan mampu membedakan kategori dari setiap objek pengamatannya.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Faisal wawancara adalah semacam angket yang pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ke responden secara lisan.¹⁶

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notulen rapat, dan leger legenda.¹⁷

d. Analisis data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yang dimaksud deskriptif kualitatif adalah

¹⁵Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian....*, h. 137

¹⁶*Ibid*, h. 133

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.233

menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya.¹⁸ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif, Berfikir induktif yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik ke generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.



¹⁸ Nana sujana, *tuntunan penulis karya ilmiah*, (Jakarta: Sinar baru algensindo, 1987), h. 76.

BAB II

TINJAUAN DI SEKITAR SISTEM PERKADERAN DI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Halaqah

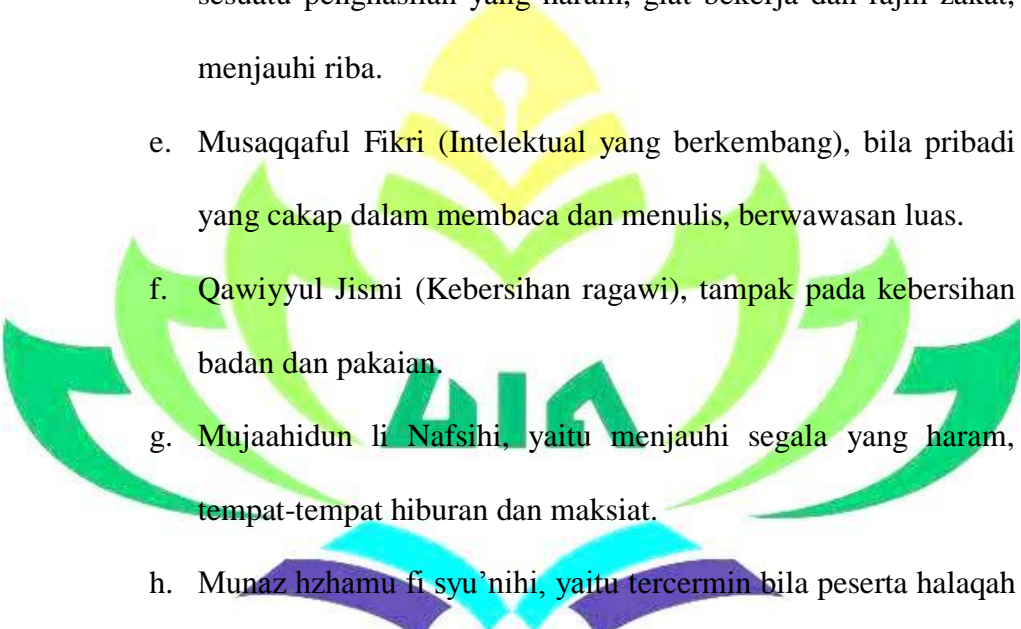
1. Definisi Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah islamiyah*), Lubis mengatakan bahwa istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam dengan kelompok kecil yang berjumlah 5-12 orang.¹⁹ Mereka mengkaji Islam dengan manhaj(kurikulum) tertentu, biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah yang menaungi halaqah tersebut. Proses halaqah dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Setiap minggu kegiatan ini dilakukan di tempat yang ditentukan sebelumnya antara murabbi (guru) dan mutorabbi (santri) secara rutin.

Menurut Hasan Al-Banna dalam Lubis, terdapat 10 karakter pribadi muslim yang sholeh yang dicapai dalam proses halaqah, sebagai berikut:

- a. Saliimul Aqidah (Aqidah yang bersih atau lurus), yang merujuk pada Al-quran dan sunnah.

¹⁹ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan*, h.16.

- 
- b. Shahiihul ‘Ibaadah (Ibadah yang benar), sesuai dengan ajaran islam.
 - c. Matiinul Khuluk (Akhlak yang kokoh), sesuai dengan syariat islam.
 - d. Qadiirun ‘Ala al-Kasbi (Mandiri), tergambar dari menjauhi dari sesuatu penghasilan yang haram, giat bekerja dan rajin zakat, menjauhi riba.
 - e. Musaqqaful Fikri (Intelektual yang berkembang), bila pribadi yang cakap dalam membaca dan menulis, berwawasan luas.
 - f. Qawiyyul Jismi (Kebersihan ragawi), tampak pada kebersihan badan dan pakaian.
 - g. Mujaahidun li Nafsihi, yaitu menjauhi segala yang haram, tempat-tempat hiburan dan maksiat.
 - h. Munaz hzhamu fi syu’nihi, yaitu tercermin bila peserta halaqah mulai memperbaiki penghasilan kea rah yang lebih islami serta kualitas yang rapih bprofesional.
 - i. Hariishun ‘ala Waqtihi (menjaga dan menghargai waktu).
 - j. Nafi’un Lighairihi (bermanfaat bagi orang lain), terganbar dari sifat berpartisipasi dalam kebaikan.²⁰

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa halaqah merupakan upaya untuk membentuk karakter kepribadian muslim yang sholeh yaitu kepribadian

²⁰*Ibid.*, h. 144-146

yang berkaidah bersih dan lurus yang merujuk kepada Alqur'an dan sunnah, ibadah yang benar yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam, akhlak yang kokoh, mandiri, dan menjauhi dari suatu penghasilan yang haram, pribadi yang gemar menuntut ilmu, suka kebersihan, menjaga dan menghargai waktu dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Sejarah Penerapan Halaqah

a) Dakwah Rasulullah SAW Secara Sembunyi-sembunyi

Setelah Surat Al-Mudatsir diturunkan, Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah. Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya dengan mengajak orang-orang terdekat yang beliau kenal dan mereka pun mengenal beliau.²¹ Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah kepada keluarga dan teman dekat beliau. Mereka adalah istrinya (Siti Khadijah), Zaid bin Haritsah, saudara sepupunya yang masih kecil (Ali bin Abi Thalib), dan sahabat dekat beliau (Abu Bakar). Mereka semua langsung masuk islam.²²

Ketika jumlah pengikut nabi Muhammad SAW mencapai sekitar 30 orang, nabi SAW memilih kediaman Arqam bin Abil Arqam, yang juga telah memeluk islam, sebagai tempat pertemuan guna memperoleh bimbingan beliau dan juga tempat bagi mereka yang berminat memeluk islam untuk menyampaikan niatnya

²¹ Qasim. A dkk, *Sejarah Islam*. (Jakarta: Zaman, 2014) cet. Ke-4. h. 26

²² Tim Diyaunna Djib, *Kreatif Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Duta, 2015).

kepada Nabi SAW.²³ Rumah Al-Arqam bin Abil Arqam berada di balikbukit Shafa.²⁴

Nabi Muhammad SAW juga menjadikan rumah Al-Arqam sebagai tempat mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya serta menyampaikan wahyu-wahyu yang turun kepadanya. Selanjutnya, ketika malaikat Jibril mengajarkan kepada beliau tata cara berwudhu dan shalat, para sahabat juga memfungsikan rumah ini sebagai masjid.²⁵ Dengan berbagai fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada masa-masa awal dakwah, rumah al-Arqam merupakan sentral pengajaran segala sesuatu yang berkenaan dengan Islam.²⁶

b) Masjid dan Majelis Rasulullah SAW

Secara historis, kemunculan masjid sebagai “lembaga pendidikan” di samping fungsi utama sebagai tempat beribadah telah ada sejak masa Rasulullah SAW. Bahkan masjid pada saat itu berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan politik umat Islam. Rasulullah SAW menjadikan masjid nabawi sebagai tempat belajar mengenai urusan dunia dan agama di samping beribadah. Situasi di masjid menjadikannya lebih bebas dan sesuai sebagai tempat

²³ M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. (Tangerang: Lentera Hati, 2001). Cet ke-1, h. 338

²⁴ Tim Diyaunna Djib, *Kreatif Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Duta, 2015), h. 3

²⁵ Rumah yang dimaksud adalah rumah Arqam bin Abil Arqam. Baca juga Hanafi Muhallawi, *Tempat-tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 136

²⁶ Hanafi Muhallawi, *Tempat-tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 136

belajar daripada di rumah, karena di masjid seseorang tidak perlu meminta izin untuk memasukinya.²⁷

Rasullah SAW bersabda, yang artinya:

“Dari Abu Waqid al-Laitsiy 9al-Harits bin Awf) r.a. bahwasannya Rasullah SAW pada suatu ketika duduk bersama para sahabat di dalam masjid. Tiba-tiba datang tiga orang, dua diantaranya menuju Rasullah SAW dan seorang lagi pergi begitu saja. Kedua orang itu berhenti di hadapan Rasullah SAW, salah satu dari mereka melihat tempat kosong yang di majelis halaqah (majelis membentuk melingkar dari depan), yang lain duduk di belakang mereka dan yang ketiga berpaling pergi meninggalkan majelis tersebut. Setelah selesai majelis tersebut, Rasullah SAW bersabda: “maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tersebut? Adapun salah satu dari mereka berklindung (mendekat) kepada Allah, maka Allah akan memberikan tempat kepadanya. Adapun yang kedua merasa malu, maka Allah pun menghargai malunya dan yang lain berpaling, maka Allah akan berpaling daripadanya.” (HR. Muttafaq Alaih).²⁸

Penerapan Halaqah (Bandungan di Pesantren)

Halaqah berasal dari bahasa Arab yang berarti *lingkaran* adalah metode kolektif. Dalam metode ini dasarnya adalah metode kuliah, para santri duduk melingkar mengelilingi kiainya yang sedang memberikan

²⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan pembaharuan pendidikan pesantren*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38-39

²⁸ Abdul Majid Khan, *Hadits Tarbawi*. (Jakarta: Kencana Media GROUP, 2012) h. 100-101. Lihat juga HR Bukhari; Muslim, no. 2176

pengajaran.²⁹ Halaqah adalah “kerumunan para pendengar yang duduk memutar mengelilingi seorang guru pada sebuah masjid. Istilah ini pada umumnya dipahami sebagian para sahabat yang hadir dalam pengajaran Nabi Muhammad SAW. Kata halaqah juga sering diartikan sebagai kumpulan penonton yang sedang menyaksikan pertunjukan atau sedang mendengarkan pembawa cerita.³⁰

Halaqah yang dilaksanakan oleh kader Partai Keadilan Sejahtera ingin menghidupkan atau memunculkan kembali sebuah sistem pendidikan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya yang telah lama hilang setelah runtuhnya Khilafah Turki Utsmani tahun 1924. Partai Keadilan Sejahtera Lampung Utara melalui bidang kaderisasi kembali menghidupkan sistem halaqah kepada seluruh kadernya dan sistem halaqah ini dianggap sangat efektif untuk dilaksanakan.

3. Tujuan Halaqah

Tujuan halaqah adalah untuk membentuk manusia muslim yang memahami Islam secara benar dan menyentuh pada setiap aspek kehidupan dan berkarakter da'i (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*). Secara umum target *muwasafat tarbiyah* (sifat-sifat yang harus dimiliki) adalah karakter mulia seperti akidah yang lurus (*saliim al aqiidah*), ibadah yang benar (*shaiih al 'ibaadah*), akhlak yang kuat (*matiin al-khuluq*), mampu bekerja atau mandiri (*qadirun 'ala al-kasbi*), berwawasan luas (*musaqqaf al-fikri*), fisik

²⁹ Disusun oleh Tim Penulis UIN SYARIF HIDAYATULLAH/ Harun Nasution (Jakarta: Djambatan, 1992) h. 290-291

³⁰ Cryil Glasse/ Huston Smith, *Ensiklopedia Islam Ringkas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) h. 123

yang sehat dan kuat (*qawiy al-jism*), memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jadwal hidup yang tertata (*munazhzhomu fi Syu'nihi*), menghormati waktu secara efektif (*harishun 'ala al waqtihi*), dan ada yang terpenting output peserta halaqah adalah bermanfaat bagi orang lain (*naif'un lighairihi*).³¹

Tujuan halaqah dapat disimpulkan untuk membentuk manusia muslim yang memiliki jadwal hidup yang tertata, memahami islam secara keseluruhan dan benar, sehingga manusia itu memiliki akhlak atau tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam agama islam, amanah, jujur, tidak merugikan orang lain, bermanfaat untuk orang lain dan menciptakan generasi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

4. Fungsi Halaqah

Halaqah berfungsi untuk membentuk kader yang berkepribadian islam secara menyeluruh. Lubis mengatakan bahwa halaqah difungsikan jamaah atau organisasi untuk membentuk kader yang militant dan sangat memperjuangkan Islam yang benar.³² Oleh karena itu, menurut Lubis halaqah berfungsi sebagai tempat pengkaderan yang mana sangat efektif untuk keberlangsungan jamaah (organisasi).³³

Halaqah bukan hanya penting untuk keberlangsungan jamaah (organisasi), tetapi juga penting untuk keberadaan umat islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader islam yang peduli pada bangsa, maka

³¹ Satria Lubis Hadi, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 16

³² *Ibid.*, h. 19

³³ *Ibid.*

orang yang senantiasa mengajak dan memberi contoh kebenaran akan selalu ada. Jika orang islam yang benar semakin banyak, maka umat islam akan menjadi sebenar-benarnya umat dan bukan lagi sekedar umat islam yang tingkah lakunya jauh dari nilai-nilai islam seperti berkhianat pada negara.

B. Partai Politik

1. Definisi Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, cita-cita yang sama.³⁴ Partai politik adalah unsur penting dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Partai politik menghubungkan masyarakat madani dengan Negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat.

UU No 2 Tahun 2011 partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³⁵

³⁴ Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006), h. 160.

³⁵ Pasal 1, ayat 1 UU No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Carl J. Fiedrich mendefinisikan partai politik “sekelompok manusia yang teroganisir secara stabil yang memiliki tujuan merenut atau mempertahankan kekuasaan pemerintah bagi pimpinan partai dan berdasarkan penguasaan ini akan memberikan manfaat bagi anggota partainya baik idealisme maupun kekayaan material serta perkembangan lainnya”.³⁶ Sedangkan menurut *Roger Saltau*, partai politik adalah “sekelompok warga Negara yang teroganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaanya untuk memilih, bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melakukan kebijakan mereka sendiri”.³⁷ Partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasikan rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan secara abash (*legitimate*) dan damai.

Beberapa pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan, partai politik ialah kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai orientasi sama yang terbentuk dalam suatu wadah lembaga formal berdasar kepada ketentuan konstitusi kelembagaan dan mengikuti sistem politik dan sistem pemilihan yang ada.

³⁶ Inu Kencana Sfafe'I, *Filsafat Politik*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 2005), h. 134.

³⁷ *Ibid*, h. 134.

2. Tujuan Partai Politik

Setiap manusia pasti punya tujuan hidup, begitu juga halnya dengan partai politik. Adapun tujuan umum partai politik di Indonesia, sebagai berikut:

- a) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagai termaksud dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.³⁸

Tujuan khusus partai politik adalah memperjuangkan cita-citanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional. Perlu diterangkan bahwa partai berbeda dengan gerakan (*movement*). Suatu gerakan merupakan kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga politik atau kadang-kadang malahan ingin menciptakan suatu tata masyarakat yang baru sama sekali, dengan memakai cara-cara politik. Disbanding dengan partai politik, gerakan mempunyai tujuan yang lebih terbatas dan fundamental sifatnya dan kadang-kadang malahan bersifat ideology. Orientasi ini merupakan ikatan yang kuat diantara anggota-anggotanya dan dapat menumbuhkan suatu identitas kelompok (*group*

³⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 154.

identity) yang kuat. Organisasinya kurang ketat dibanding dengan partai politik. Berbeda dengan partai politik, gerakan sering tidak mengadukan nasib dalam pemilihan umum.

Partai politik juga berbeda dengan kelompok penekan (*pressure group*) atau istilah yang lebih banyak dipakai dewasa ini, kelompok kepentingan (*intrest group*). Partai politik bertujuan memperjuangkan suatu kepentingan dalam skala yang luas melalui mekanisme pemilu, sedangkan kelompok penekan atau kelompok kepentingan yang lain seperti kelompok profesi, kelompok adat, organisasi kemasyarakatan hanya mengejar kepentingan-kepentingan sesaat dalam ruang lingkup yang lebih kecil serta melewati mekanisme politik formal seperti pemilu.³⁹

3. Fungsi Partai Politik

Secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideology tertentu. Selain fungsi tersebut, partai politik juga memiliki fungsi antara lain:⁴⁰

a) Sebagai sarana Komunikasi Politik

Salah satu tugas dari partai politik adalah menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpang siuran pendapat dalam masyarakat berkurang dalam masyarakat yang modern yang luas ini. Pendapat dan aspirasi seseorang atau

³⁹ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006), h. 162.

⁴⁰ Miriam Budiarto, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 163.

atau satu kelompok akan hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan “penggabungan kepentingan”(*interest aggregation*). Sesudah digabung, pendapat dan aspirasi ini dinamakan “perumusan kepentingan”(*interest articulation*).

Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh partai. Partai politik selanjutnya merumuskannya sebagai usul kebijakan. Usul kebijakan ini dimasukkan dalam program partai untuk diperjuangkan atau disampaikan kepada pemerintah agar dijadikan kebijaksanaan umum (*public policy*), dengan demikian tuntutan dan kepentingan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik.⁴¹

Melaksanakan fungsi ini partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima informasi dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat, sebaliknya segala aspirasi, keluhan, dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan

⁴¹ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum 2006), h. 163.

dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah, jadi proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

b) Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Fungsi partai politik untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (*political recruitment*). Dengan demikian partai turut memperluas partisipasi politik. Caranya ialah melalui kontak pribadi persuasi dan lain-lain. Juga diusahakan untuk menarik golongan-golongan muda untuk dididik menjadi kader yang dimasa mendatang akan mengganti pimpinan lama (*selection of leadership*).⁴² Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon kader.

C. Integritas

1. Definisi Integritas

Integritas adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, Karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsua. Dimana pun dia berada, dan kondisi apapun yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Orang yang memiliki integritas diri

⁴²*Ibid*, h. 164.

mampu member pengaruh besar dan positif dalam kehidupan, bahkan untuk generasi penerus mereka, melalui keteladanan dan apa saja yang mereka selalu perjuangkan.⁴³

Definisi di atas menyatakan suatu sikap pribadi dimana pribadi itu memercayai apa yang telah menjadi prinsipnya dan diaplikasikan ke dalam hidupnya yang nyata tanpa ada kemunafikan dan dusta. Mengapa harus integritas ? Warren Bennis (Lembaga Analisi Kepemimpinan) berpendapat: “Di dalam arena kepemimpinan, karakter mempunyai arti. Saya belum pernah melihat seseorang tergelincir dari kedudukannya (sebagai pemimpin) karena kurang kompeten secara teknis. Namun saya telah melihat banyak sekali orang yang tergelincir karena kurang jujur (integritas) dan berkarakter kurang baik.”⁴⁴

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah kembali penelitian dengan membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik berbentuk buku maupun dalam tulisan yang lain, maka penulis menampilkan karya ilmiah sebelumnya untuk menjadi acuan penelitian ini diantaranya :

Skripsi dengan judul **“Peran Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kehidupan Berdemokrasi Di Kabupaten Demak”**. oleh NURMALINA mahasiswi **Universitas Islam Negeri**

⁴³ Antonius Atosokhi Gea, “Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Unggul” *Character Building Journal* Vol. 3, No. 1, Juli 2006: 16.

⁴⁴ George Barna mengutip Warren Bennis dalam bukunya *A Fish Out of Water* (Jakarta: Imanuel, 2004), h. 99. Warren berkesimpulan bahwa banyak orang yang tergelincir karena tidak jujur dan karakternya buruk.

Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai bagaimana peran PKS dalam pemberdayaan masyarakat terhadap kehidupan demokrasi di Kabupaten Demak.⁴⁵

Skripsi dengan judul **“Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai Dan Anti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Pekalongan”**. oleh Muhammad Zabidin mahasiswa **Universitas Negeri Semarang**. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai apa saja upaya Peran Halaqah Menanamkan Nilai Nti Korupsi Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Pekalongan.⁴⁶

Pada skripsi yang peneliti susun tentunya akan berbeda dengan tinjauan pustaka di atas yang telah membahas peran PKS terhadap kehidupan berdemokrasi dan peran halaqah PKS dalam menanamkan nilai anti korupsi pada kader. Sedangkan pada skripsi ini peneliti lebih melihat mengenai pengaruh halaqah PKS terhadap integritas anggota dewan (DPRD) di Lampung Utara yang disebabkan oleh halaqah PKS itu sendiri.

⁴⁵Nurmalina, “Peran Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kehidupan Berdemokrasi Di Kabupaten Demak”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

⁴⁶Muhammad Zabidin, “Peran Halaqah Dalam Menanamkan Nilai dan Sikap Anti Korupsi Pada Kader Di Kabupaten Pekalongan”. Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Yogyakarta, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qasim, dkk, *Sejarah Islam*. (Jakarta: Zaman, 2014)
- Bastian, Indra, *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006)
- Djib, Tim Diyaunna, *Kreatif Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Duta, 2015)
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Lubis satria, *menggairakan perjalanan halaqoh*, Yogyakarta: pro you, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Andioffset, 2000.
- Khan, Abdul Majid, *Hadits Tarbawi*. (Jakarta: Kencana Media GROUP, 2012)
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014
- Muhallawi, Hanafi, *Tempat-tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Ridha, Abu, *Politik Tegak Lurus PKS; Jalan Mencapai Kemenangan yang Bermartabat dan Penuh Berkah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2018.
- Shihab, M Qyraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. (Tangerang: Lentera Hati, 2001)
- Susanto, *dinamika komunikasi politik dalam pemilihan umum*, jurnal kajian komunikasi, 2013.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor dan pembaharuan pendidikan pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Wawancara :

Agung Utomo, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Lampung Utara, 23 September 2019 (kediaman yang diteliti)

Jaenal Muk'arif, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Lampung Utara, 23 September 2019 (Kantor DPD PKS Lampung Utara)

Rahmatullah, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Lampung Utara, 23 September 2019 (Kantor DPD PKS Lampung Utara)

Tri Purwo Handoyo, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Lampung Utara, 24 September 2019 (Kantor DPD PKS Lampung Utara)

M. Nuzul Setiawan, wawancara dengan peneliti (via telephone), Bandar Lampung, 19 Oktober 2019

Sumber Jurnal :

Gea, Antonius Atosokhi, "Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Unggul" *Character Building Journal* Vol. 3, No. 1, Juli 2006: 16.

Triono, *Strategi Political Marketing Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pemilu Legislatif 2014 di Provinsi Lampung, Bandarlampung: Jurnal TAPIs* Vol. 14 No. 01 Januari-Juni 2018.

Sumber lain :

DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Profil Kader*.

Pasal 1, ayat 1 UU No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Tim Badan Kepemimpinan DPP Partai Keadilan Sejahtera (2012).

"Website resmi Kabupaten Lampung Utara" (On-line), tersedia di: www.kab.lampungutara (30 Agustus 2019)